



Peran Klub Motor Night Wolves dalam Konflik Rusia-Ukraina

Muhammad Fahmi Hawari Nasution

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip.undip.ac.id

ABSTRACT

The Night Wolves Motorcycle Club, Russia's first and largest Motorcycle Club, became one of the Non-state Actors who played a role in the Russia – Ukraine conflict in 2014. They succeeded in defending Crimean Peninsula from Ukraine Army and Ukraine Radical Nationalist who were willing to harm and kill any Crimean who support Russia. This becomes interesting to see how a Motorcycle Club could influence a whole city to join them in their social movement. This research aimed to explore the evolution of the Night Wolves Motorcycle Club from the protester of the government to a patriotic organization who support the government, describe the ideology of the Night Wolves motorcycle club, analyses the role of the Night Wolves motorcycle club in Ukraine, and explain the political process of Night Wolves as a non state actor. This research uses Descriptive Exploratory as the research method and uses theories of Social Movement and Political process. The result of this study indicate that Night Wolves's parade over a few years back with Putin and several political figure has made their reputation as a patriotic organization and announced their ideology. By doing so, people of Crimea who had the same perspective were willing to join them. Night Wolves's success in defending Crimea made their reputation in International World as a non-state actor who could intervene with international conflict. This shows the importance of Non-state actor in International Relations Study and the new type of non-state actor besides Non Governmental Organization and International Organization

Keywords : *Motorcycle Club, Ukraine-Russia Conflict, Crimea Annexation, Non-State Actor, Social Movement*

PENDAHULUAN

Konflik Rusia-Ukraina dimulai pada 2013, dimana kebijakan – kebijakan Presiden Ukraina pada saat itu Viktor Yanukovych dianggap tidak sesuai dengan keinginan sebagian rakyat Ukraina. Yanukovych pada November 2013 mencabut perjanjian dengan Uni-Eropa mengenai perjanjian perdagangan yang memicu protes dan demonstrasi oleh masyarakat Ukraina (CNN, 2015). Hal ini menyebabkan munculnya dua kubu dalam konflik ini yaitu masyarakat pendukung kebijakan yang pro Uni-Eropa dan masyarakat pendukung kebijakan Yanukovych. Aksi protes dan demonstrasi yang dilakukan sejak akhir tahun 2013 ini menyebabkan Viktor Yanukovych harus mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Ukraina pada saat itu (CNN, 2015).

Setelah pengunduran diri Yanukovich, konflik di Ukraina semakin membara. Pada Maret 2014, demonstran di wilayah timur Ukraina mulai menduduki gedung-gedung pemerintahan Ukraina. Setelah pendudukan gedung-gedung pemerintahan tersebut, pemerintahan Kiev melancarkan aksi militer pertamanya terhadap para pemberontak pro-

Rusia. Setelah terpilihnya presiden Ukraina yang baru, Petro Poroshenko, Ukraina kembali menandatangani kesepakatan dengan Uni Eropa yang menjadi awal pemicu terjadinya konflik ini. Setelah ditanda tangannya perjanjian tersebut, mulailah konflik bersenjata yang terjadi antara Ukraina dan Rusia (Aljazeera, 2014).

Pada konflik ini, tidak hanya kelompok pemberontak dan pemerintahan saja yang turut ikut campur, namun ada juga klub motor yang bernama Night Wolves yang juga turut serta dalam konflik ini (Kondrashov, 2015). Night Wolves awalnya adalah kelompok pemberontak Uni Soviet pada tahun 1989, dan berubah menjadi kelompok pendukung nilai-nilai konservatif setelah pecahnya Uni Soviet. Mereka menjadi penentang kebijakan-kebijakan Uni Soviet dan menyediakan jasa *BodyGuard* di konser-konser rock yang ada di Uni Soviet (Zabyelina, 2017). Night Wolves memperlihatkan beberapa aksi politik sejak terpilihnya Dmitry Medvedev sebagai presiden Rusia tahun 2008. Pada acara pameran motor sekaligus parade motor tahun 2010 di Sevastopol, Vladimir Putin turut mengendarai motor bersama dengan Night Wolves dan menunjukkan dukungan serta kedekatannya dengan Perdana Menteri Rusia pada saat itu. Selain menjalin kedekatan dengan Politikus, Night Wolves juga turut mendukung acara-acara gereja Orthodox Rusia (RBTH, 2015).

Penelitian ini disusun untuk mengetahui peran Night Wolves dalam membantu Rusia melakukan aneksasi terhadap Krimea dan Bagaimana Night Wolves sebagai Aktor non-negara dapat melibatkan diri dalam konflik Rusia-Ukraina. Penelitian ini menggunakan Teori Pergerakan Sosial, Teori Proses Politik, dan teori Transnasionalisme untuk menjawab pertanyaan bagaimana sebuah aktor negara dapat melibatkan diri kedalam konflik antar negara.

Argumen dari penelitian ini adalah Night Wolves menggunakan hubungan yang dimilikinya dengan Pemerintah Rusia, Gereja Orthodox, dan juga Masyarakat Rusia untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat Krimea. Selain itu, parade motor yang dilakukan oleh Night Wolves juga dimanfaatkan untuk menyebarkan mengenai ideologi yang mereka percayai sehingga masyarakat mengetahui lebih dalam tentang Night Wolves. Hal tersebut menyebabkan mudahnya Night Wolves untuk membentuk sebuah gerakan atas nama *self defence* masyarakat Krimea.

PEMBAHASAN

Night Wolves merupakan klub motor yang bergerak berlandaskan rasa patriotisme terhadap Russia. Mereka mendeklarasikan diri sebagai klub motor terbesar, terkuat, dan independen yang menjunjung tinggi tradisi-tradisi dan nilai-nilai luhur Rusia dan berusaha untuk menyatukan daerah Slavic Russia melalui klub motor (Nightwolves.rs, 2013). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Alexander Zaldostanov dalam wawancaranya dengan Journeyman Pictures (2014),

“Negara ini sekarang hancur, dan kami mencari pecahan – pecahannya. Kami merasakan sakit karna kami ingin menyatukan mereka kembali. Mustahil bagi kami untuk bertahan hidup jika terpisah – pisah”.

Vitaly Kishkinov, seorang *biker* Night Wolves bagian Donbass ketika diwawancarai oleh The Guardian (2016) juga mengatakan, “Ide terbentuknya klub motor ini adalah mengambil kembali wilayah – wilayah Russia yang dulu telah terpisah.”. Night Wolves menginginkan kejayaan Uni Soviet kembali dan menginginkan seluruh wilayah yang dulu menjadi saksi kejayaan Uni Soviet kembali bersatu.



Gambar 1 Presiden Vladimir Putin Bersama dengan Night Wolves

Sumber : Telegraph.co.uk, 2015

Night Wolves banyak mengkampanyekan kehebatan dan kebesaran yang dimiliki oleh Uni Soviet. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1. ketika presiden Vladimir Putin mengendarai motor bersama dengan Night Wolves dalam acara parade motor dalam memperingati kemenangan tentara Uni Soviet. Night Wolves juga menghormati sosok Joseph Stalin, Pemimpin Uni Soviet pada tahun 1920 – 1953. Zaldostanov (2015) dikutip dari Zabyelina (2017) mengatakan, “Stalin merupakan seorang idola Rusia dan merupakan sosok yang sempurna. Dia menciptakan negara yang kuat untuk kami dan membawa kembali Rusia dari neraka setelah hancurnya kekaisaran Romanov”. Night Wolves memang menunjukkan dengan jelas kecintaannya terhadap para tentara yang turut berperang membela Uni Soviet pada perang dunia kedua. Mereka menggelar *tour* pada tahun 2015 menggunakan sepeda motor dari Moscow, Rusia menuju Dachau, Jerman untuk mengenang kemenangan tentara Uni Soviet terhadap Nazi Jerman (The Guardian, 2015). Pada tahun 2016, mereka juga melaksanakan *tour* sepanjang 6.000 km dari Moscow, Russia menuju Berlin, Jerman untuk alasan yang serupa (DW, 2016).

Berangkat dari kecintaan akan nilai – nilai tradisional Rusia, Night Wolves berusaha untuk menghilangkan pengaruh – pengaruh budaya barat dalam negaranya. Night Wolves dalam laman resminya mengatakan bahwa mereka menerima siapapun untuk menjadi anggota Night Wolves kecuali Homoseksual dan Wanita (Nightwolves.rs, 2013). Hal ini sangat bertentangan dengan nilai – nilai kebebasan yang dianut oleh Amerika dan negara – negara Eropa Barat. Night Wolves memang tidak menyukai budaya barat, mulai dari gaya busana, makanan, hingga perekonomian. Vitaly Kishikinov, seorang *biker* Night Wolves cabang Donbass, berkata, “USSR adalah kerajaan terhebat di seluruh dunia, namun dalam satu jam tanpa satupun peluru yang keluar, USSR berakhir. Kami kehilangan segalanya demi permen karet dan *jeans* dan McDonald’s” (The Guardian, 2016). Hal yang sama juga diutarakan oleh Zaldostanov ketika memberikan komentar tentang keberhasilannya menjaga Crimea, “Untuk pertama kalinya kita melakukan aksi nyata dalam menghalangi penyebaran *Global Satanism*. Perkembangan kebidaban oleh negara – negara Eropa Barat. Keinginan untuk mengkonsumsi sesuatu yang menghancurkan nilai – nilai spiritual dan tradisional kita, diskusi – diskusi tentang homoseksual, dan demokrasi Amerika” (Telegraph.co.uk, 2015).

Konflik yang terjadi sejak November 2013 antara pemerintah Ukraina dengan demonstran Euromaidan ini menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat Krimea. Konflik tersebut berpotensi mengancam keselamatan warga Krimea akibat munculnya kelompok Nasionalis Ukraina yang menentang segala paham mereka. Night Wolves yang bertujuan untuk menyatukan kembali wilayah Slavic Rus, menggunakan kejadian ini sebagai kesempatan untuk membela Krimea yang ingin berpisah dari Ukraina dan menyatakan untuk bersatu dengan federasi Rusia.

Setelah mendapat dukungan dari masyarakat Krimea, Night Wolves memulai aksi mereka untuk melindungi Krimea. Pada awal menyebarnya konflik ke Krimea, mereka bekerja sama dengan masyarakat Krimea untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan pemerintahan dan militer Ukraina (Lauder, 2018). Informasi ini berguna bagi gerakan mereka dalam menentukan pihak-pihak mana saja yang akan mereka jadikan sekutu. Pada periode ini, Night Wolves juga melakukan propaganda melalui tur yang mereka lakukan mengenai kekejaman Nasionalis Ukraina dan bagaimana Rusia yang sekarang dengan wilayah Uni Soviet yang dulu dapat menjadi negara yang sangat maju (Telegraph.co.uk, 2014). Night Wolves juga bersama dengan masyarakat Krimea lainnya membentuk sebuah pasukan *Self-defence* yang beranggotakan masyarakat sipil, pelajar, aktivis, dan veteran perang (Panina dan Burke, 2017).



Gambar 2 Pos Penjaga Perbatasan Night Wolves
Sumber : Crimea The Way Home, 2015

Night Wolves memulai aksi mereka dalam melindungi Krimea dengan melakukan blokade jalan yang menghentikan pergerakan tentara Ukraina dan para nasionalis Ukraina (Lauder, 2018). Gambar 1.2 diambil dari film dokumenter karya Kondrashov yang berjudul *Crimea The Way Home* menunjukkan salah satu peran klub motor Night Wolves dalam konflik Rusia-Ukraina. Night Wolves bersama dengan masyarakat Krimea membangun pos-pos penjagaan di sekitar perbatasan Krimea dan memblokade perbatasan tersebut untuk melindungi masyarakat Krimea. Aksi blokade ini menandai munculnya aktivitas militer oleh Rusia dan Ukraina yang berpotensi pecahnya perang di daerah Krimea. Untuk menghindari hal itu, Night Wolves memulai rencananya untuk menduduki beberapa gedung penting di perbatasan Ukraina dan Krimea. Aksi itu dimulai dengan menduduki gedung perkapalan milik Ukraina yang mengakibatkan tertutupnya akses laut tentara Ukraina menuju Krimea. Gedung-gedung pemerintahan dan gedung Gas Alam milik Ukraina juga menjadi sasaran Night Wolves.

Operasi tersebut merupakan operasi gabungan dengan unit *Russian Spetsnaz* milik Rusia. Night Wolves merupakan satu dari dua aktor non-negara yang diperbolehkan oleh militer Rusia

untuk melakukan operasi gabungan dengan unitnya. Hal ini dikarenakan Night Wolves memiliki latihan militer yang cukup dan tidak terlalu agresif dalam melakukan operasi. Latihan militer dan sikap tidak terlalu agresif ini diperlukan karena operasi yang dilakukan merupakan operasi yang bertujuan untuk menutup akses tentara Ukraina dengan sedikit kerugian atau tanpa korban jiwa. Berkat suksesnya operasi militer untuk mengamankan gedung-gedung penting di Krimea ini, sebagai anggota Night Wolves termasuk Zaldostanov dianugerahi medali “For the Return of Krimea” oleh Vladimir Putin (Lauder, 2018).

Pada 28 Februari 2014, Zaldostanov langsung mendatangi Simferopol, kota yang akan dijadikan sebagai ibukota Krimea. Datangnya pemimpin Night Wolves ke kota terbesar di Krimea ini menjadi tanda bahwa Night Wolves sudah berhasil memenangkan pertarungan di Krimea sekaligus memenangkan hati masyarakat. Nama mereka semakin terdengar di daerah Krimea, seperti di Bakhscisarai. Bakhscisarai merupakan sebuah kota yang berada di wilayah Krimea Tengah. Bakhscisarai menyewa Night Wolves sebagai petugas keamanan kota dan juga penyebar edukasi patriotisme untuk anak-anak muda. Program ini bekerja sama dengan perusahaan milik Night Wolves, Wolf Holdings yang nantinya akan diimplementasikan dalam program *safe-city* yang mereka tawarkan sebagai bagian dari bisnis mereka (Lauder, 2018). Di Sevastopol, mereka di kontrak sebagai sebuah unit tanggap cepat bersama dengan polisi lokal untuk menjaga keamanan Sevastopol. Mereka juga diberikan kewenangan untuk melakukan patroli dan inspeksi khusus dibawah naungan polisi Sevastopol (Lauder, 2018).



Gambar 3 *Sanction List* US terhadap Night Wolves
 Sumber : US Departement of The Treasury

Namun, aksi mereka di Krimea membuat mereka berada di *Sanction List* milik Kanada dan Amerika Serikat (Gambar 1.3). Hal itu dikarenakan menurut Amerika Serikat dan Kanada, Night Wolves membantu pemberontak Ukraina dan kaum separatis dalam melakukan aksi

separatismenya. *Sanction List* ini tidak hanya berlaku bagi klub motor Night Wolves saja, tapi juga anak perusahaan miliknya seperti Wolf Holdings dan Bike Center. Menurut U.S. Sanction list, segala hal yang secara langsung atau tidak langsung, kebijakan atau aksi yang mengancam perdamaian, keamanan, stabilitas, kedaulatan, atau integritas teritori suatu bangsa dapat dimasukkan kedalam *Sanction List* dan Night Wolves termasuk dalam kategori itu dalam konflik Ukraina-Rusia (US Department of The Treasury, 2014).

Pada 9 Agustus 2014, ia mengadakan konser dan tur motor skala Internasional di Sevastopol, Republik Krimea yang mengundang artis Hollywood Steven Seagal (The Guardian.com, 2014). Vladimir Putin turut hadir dalam konser ini sebagai peringatan kemerdekaan Republik Krimea dan juga sebagai ucapan terimakasihnya terhadap jasa Night Wolves dalam membantu Rusia menganeksasi Krimea (The Guardian, 2014). Konser yang dihadiri oleh 100.000 orang dan disiarkan langsung oleh televisi Rusia ini dengan jelas menunjukkan kebencian mereka terhadap bangsa barat dan Amerika Serikat. Dalam konser tersebut, Alexander Zaldostanov mengatakan.

” And now, the healing has begun. It is coming from Russian Sevastopol. We are celebrating our sacred victory at a time when fascism, like putrid, poisonous dough, has overfilled its Kyiv trough and begun to spread across Ukraine. Its tanks are now flattening Kramatorsk, its Grad missiles are destroying Luhansk, its APCs are pouring fire on Slovyansk, its helicopters are attacking the suburbs of Donetsk. The new battle against fascism is inevitable. Stalin's 11th strike is inevitable.” (RFERL.org, 2014).

Munculnya Night Wolves dalam konflik ini bukan sebagai perwakilan dari militer Rusia, melainkan sebagai perkumpulan masyarakat yang menginginkan kemerdekaan Krimea. Night Wolves bersama dengan beberapa kelompok lainnya menginisiasi sebuah kelompok besar yang bertujuan untuk melindungi warga Ukraina dari konflik yang terjadi antar kedua belah pihak dan menolak masuknya intervensi-intervensi dari pihak luar terutama bangsa barat (The Guardian, 2014). Menurut Sinichkin, pemimpin divisi *Blue-eyed Wolf* dalam Night Wolves, aksi mereka sama sekali tidak di inisiasi oleh Rusia maupun Ukraina. Namun begitu, ia mengaku bahwa polisi setempat dan warga yang memiliki tujuan dan pemikiran yang sama dengan mereka ikut serta mendukung aksi mereka (The Guardian, 2014).

Menurut Tarrow (1998), *Social Movement* merupakan sebuah gerakan politik yang terjadi ketika rakyat bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh dan mengumpulkan kekuatan untuk melawan para elit, pemegang otoritas, atau pihak-pihak lawan lainnya. Dalam kasus ini, Night Wolves yang sudah menyebarkan nama mereka lewat tur motor, bersanding dengan presiden Vladimir Putin, menjaga Gereja Orthodox tertinggi di Rusia, dan menjelaskan dengan gamblang kecintaan terhadap Rusia dan keinginan mereka untuk menyatukan kembali USSR, memiliki pengaruh dan kekuatan yang lebih untuk dapat mengakomodir keinginan masyarakat Krimea. Mereka berhasil mengumpulkan lebih dari 20.000 masyarakat yang dengan sukarela menggunakan segala senjata yang mereka punya seperti Pemukul Bola, Sapu, dan perkakas lainnya untuk mencegah pasukan Ukraina memasuki wilayah Krimea (The Guardian, 2014). Mereka juga berhasil mendapatkan tambahan 1.500 orang dari *Crimean People's Defence Forces* untuk menahan masuknya pengaruh barat di wilayah Krimea (Panina dan Burke, 2017).

Gerakan yang di inisiasi oleh Night Wolves ini berubah menjadi Gerakan Sosial setelah mendapatkan dukungan dari masyarakat Krimea dan masyarakat di perbatasan Rusia. Dukungan tersebut didapat Night Wolves setelah kampanye yang mereka lakukan melalui kegiatan tur dan peringatan kemerdekaan Rusia. Tarrow (1998) mengatakan bahwa *Social*

Movement merupakan hasil dukungan jaringan sosial yang kuat dan resonansi kultural oleh pihak-pihak yang ingin mencapai tujuan bersama. Adanya keresahan bersama dan keinginan bersama untuk menjadi negara tanpa intervensi negara barat membuat gerakan ini semakin tak gentar menghadapi tentara Ukraina yang bersikeras ingin memasuki wilayah Krimea. Night Wolves memang berusaha untuk menghilangkan pengaruh-pengaruh budaya barat dalam negaranya. Night Wolves dalam laman resminya mengatakan bahwa mereka menerima siapapun untuk menjadi anggota Night Wolves kecuali orang-orang Homoseksual dan Wanita (Nightwolves.rs, 2013). Hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai kebebasan yang dianut oleh Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat. Night Wolves memang tidak menyukai budaya barat, mulai dari gaya busana, gaya hidup, makanan, hingga perekonomian. Vitaly Kishikinov, seorang *biker* Night Wolves cabang Donbass, berkata,

“USSR adalah kerajaan terhebat di seluruh dunia, namun dalam satu jam tanpa satupun peluru yang keluar, USSR berakhir. Kami kehilangan segalanya demi permen karet, jeans, dan McDonald’s” (The Guardian, 2016)

Ketakutan warga Krimea akan masuknya pengaruh barat bukan hanya didasari oleh kampanye-kampanye yang dilakukan oleh Night Wolves saja, namun juga terjadi karena lengsernya Yanukovych disertai dengan protes besar-besaran dari masyarakat Ukraina di Kiev setelah dibatalkannya perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa yang dikenal dengan Euromaidan. Demonstrasi ini diinisiasi oleh masyarakat Ukraina yang kecewa akan pemerintahan Yanukovych yang dinilai korup, banyak melanggar Hak Asasi Manusia, dan tidak bergerak menuju tempat yang lebih baik dengan menolak perjanjian dengan Uni Eropa (Panina- Burke, 2017). Demonstrasi yang berlangsung selama lebih dari 2 bulan ini memakan lebih dari 100 korban jiwa dan ribuan lainnya luka-luka (nbcnews.com, 2019).

Menurut Panina dan Burke (2017), demonstrasi ini adalah awal dari *proxy war* antara Rusia melawan Amerika Serikat dan Uni Eropa. *Proxy war* adalah bentuk konfrontasi antara pihak yang berperang dengan menggunakan pihak lain sebagai pengganti aktor utama. The Rusi Journal, edisi 158 yang diterbitkan pada tahun 2013 melalui artikel yang ditulis oleh Andrew Mumford, mendefinisikan istilah perang proksi “... conflicts in which a third party intervenes indirectly in order to influence the strategic outcome in favour of its preferred faction...”. Menurut Mumford, pihak yang berkonflik hanyalah kepanjangan tangan dari negara lain yang berusaha untuk mendapatkan keuntungan strategis (Mumford, 2013). Amerika Serikat dan Uni Eropa dengan jelas menyatakan sikapnya terhadap demonstran Euromaidan. Beberapa orang yang berasal dari pemerintahan Amerika seperti Victoria Nuland dan Senator Connecticut Chris Murphy memberikan dukungan penuh terhadap aksi yang mereka lakukan (Panina dan Burke, 2017). Rusia memiliki sikap yang bertentangan dengan Amerika Serikat dan Barat terhadap demonstrasi ini. Konflik Ukraina ini menimbulkan konflik kepentingan antara Barat dan Rusia yang dalam hal ini Uni Eropa menginginkan Ukraina bergabung menjadi anggotanya bertentangan dengan Rusia yang ingin kembali menjadi negara *superpower* di Eurasia dimana masuknya Ukraina ke Uni Eropa bisa mengurangi pengaruh Rusia di wilayah ini.

Demonstrasi tersebut berakhir ketika pada 22 Februari 2014, Yanukovych memutuskan untuk pergi dari kantornya dan meminta pertolongan dari Rusia untuk mengintervensi keamanan negaranya. Rusia dengan alasan *Intervention by Invitation* pun akhirnya datang dengan membawa pasukannya (Panina dan Burke, 2017). Krimea yang pada saat itu terjebak dalam konflik antar kedua negara juga ikut kena dampak dari demonstrasi ini. Demonstrasi yang melahirkan Nasionalis Ukraina ini mengancam semua penentang gerakan Euromaidan. Masyarakat Krimea mulai merasakan teror yang dilakukan oleh para nasionalis Ukraina ketika bus yang ditumpangi oleh para penolak aksi Euromaidan ditembaki

dan menyebabkan meninggalnya 6 orang tak bersenjata (Kondrashov, 2015). Mereka memandang gerakan tersebut sebagai gerakan yang mencela budaya dan keamanan mereka, dan menginginkan untuk berpisah dari Ukraina untuk membangun negara sendiri. Selain mendapat dukungan masyarakat karena memiliki tujuan yang sama, Night Wolves juga dipercaya oleh masyarakat Krimea berkat caranya dalam melindungi masyarakat krimea yang tidak menumpahkan satu darahpun. Night Wolves berhasil melindungi masyarakat Krimea hanya dengan menjadikan markas mereka sebagai tempat perlindungan yang ditakuti oleh nasionalis Ukraina. Night Wolves memang memiliki komitmen tinggi dalam konflik tersebut untuk berusaha sebisa mungkin untuk tidak membunuh satu orangpun selama menjaga daerah Krimea. Dimitry Sinichkin, pemimpin Night Wolves divisi *Blue Eyed Wolf* mengatakan

“Di Kiev, mereka menginvasi negara tapi disini kita (Night Wolves) hanya melindungi sebuah kota, membantu keamanan kota. Tidak ada satu darahpun yang tumpah di Krimea-kami tidak melempar molotov-molotov seperti para terorist (Demonstran Euromaidan) di Kiev. Para demonstran itu sudah melewati batas moral” (The Guardian, 2014).

Presiden Vladimir Putin mendukung penuh Krimea untuk merdeka dari Ukraina dan berpegang teguh akan melindungi Krimea dari pertumpahan darah seperti yang terjadi di Kiev (Panina dan Burke, 2017). Rusia merasa sangat terbantu karena rakyat Ukraina di Semenanjung Krimea yang menyatakan mendukung penuh keputusan Rusia untuk membantu mereka. Night Wolves dipimpin oleh pimpinan Night Wolves cabang Donbass, Vitaly Prokurator, mempersilahkan markasnya sebagai markas masyarakat Krimea dalam melancarkan aksi dan gerakan mereka (The Guardian, 2016). Dukungan mereka diawali dengan gerakan perlawanan masyarakat yang berkumpul didepan gedung parlemen di Simferopol ibukota Republik Otonom Krimea, sehari setelah Yanukovych jatuh. Mereka menentang penguasa baru Kiev yang berasal dari hasil pemilu yang dipercepat, bahkan mengibarkan bendera Rusia di puncak gedung parlemen (Aprilia, 2015).

KESIMPULAN

Night Wolves merupakan sebuah organisasi yang unik diantara kalangan klub motor lainnya. Kecintaan mereka terhadap Rusia disertai dengan sumberdaya Night Wolves sebagai Klub Motor memungkinkan mereka untuk mencapai tujuannya, menyatukan kembali negara-negara Slavic Rus. Konflik Rusia-Ukraina menjadi langkah besar bagi Night Wolves dalam mewujudkan keinginannya sejak lama. Masyarakat Krimea yang terkena dampak dari konflik Rusia-Ukraina membutuhkan perlindungan dari para nasionalis Ukraina yang saat itu mengincar nyawa para pendukung Rusia. Night Wolves hadir dengan ideologi mereka yang sangat mencintai Rusia dan komitmen mereka untuk menjaga masyarakat dari ancaman konflik Ukraina-Rusia. Masyarakat Krimea yang memiliki pemikiran yang sama mendukung Night Wolves untuk melindungi Krimea dan membentuk sebuah gerakan sosial untuk melindungi Krimea dari dampak konflik. Gerakan sosial yang hanya terdiri dari masyarakat sipil, veteran tentara, dan politikus pendukung Rusia ini berhasil menghalau pergerakan tentara Ukraina dan nasionalis Ukraina untuk masuk kedalam wilayah Krimea.

REFERENSI

Aljazeera. 2014. *Timeline: Ukraine's political crisis*. Dalam : <https://www.aljazeera.com/news/europe/2014/03/timeline-ukraine-political-crisis-201431143722854652.html>. Diakses pada 01 November 2018

- Alsop, Harry. 2014. *Meet The Night Wolves-Putin's Hell's Angels*. Dalam : <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/russia/10670244/Meet-the-Night-Wolves-Putins-Hells-Angels.html>. Diakses pada 06 November 2019.
- Aprilia, Fitri. 2015. *Konflik Antara Rusia dan Ukraina pada Masa Pemerintahan Vladimir Putin 2012 – 2018*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta. Dalam : <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/18297>. Diakses pada 28 September 2019.
- Burke, John dan Panina-Burke, svetlana. 2017. *The Reunification of Crimea and the City of Sevastopol with the Russian Federation*. Russian Law Journal.
- Harriet, Salem., 2014. *Criema's Putin Supporters Prepare to Welcome Possible Russian Advance*. Dalam : <https://www.theguardian.com/world/2014/mar/02/ukraine-crimea-putin-supporters-russian-troops>. Diakses pada 30 September 2019.
- Journeyman Pictures. 2014. *Night Wolves : Putin Hairy Biker Gang*. Dalam : <https://www.youtube.com/watch?v=94e8-3S-HoY>. Diakses pada 05 April 2019.
- Kates, G. 2014. *Sevastopol's Olympic-Sized Take on Ukraine : Bikers, Ballet, and Swastikas*. Dalam : <https://www.rferl.org/a/26525150.html>. Diakses pada 14 Oktober 2019
- Knight, Ben. 2016. *Night Wolves arrive in Berlin to Remember end of WWII*. Dalam : <https://www.dw.com/en/night-wolves-arrive-in-berlin-to-remember-end-of-wwii/a-19245604>. Diakses pada 15 November 2018.
- Lauder, Matthew A. 2018. "Wolves of the Rusian Spring': An Examination of the Night Wolves 201as a Proxy for the Rusian Government". Dalam : <http://www.journal.forces.gc.ca/vol18/no3/PDF/CMJ183Ep5.pdf>. Diakses pada 01 November 2018.
- Losh, Jack. 2016. *Putin's Angels : the bikers battling for Rusia In Ukraine*. Dalam : <https://www.theguardian.com/world/2016/jan/29/russian-biker-gang-in-ukraine-night-wolves-putin>. Diakses pada 05 April 2019.
- Mumford, A. (2013). "Proxy Warfare and the Future of Conflict". The RUSI Journal. Dalam : <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03071847.2013.787733>. Diakses 14 November 2019.
- Night Wolves. 2013. *Контакт са Ноћним Вуковима*. Dalam : http://www.nightwolves.rs/Nocni_Vukovi_Srbija/Kontakt.html. Diakses pada 15 November 2018.
- Parfitt, Tom. 2015. *Putin's Outrider : 'The Surgeon' vows to quell anti-kremlin dissent*. Dalam : <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/russia/11492898/Putins-outrider-The-Surgeon-vows-to-quell-anti-Kremlin-dissent.html>. Diakses pada 06 September 2019.
- Sinelschikova, Yekaterina. 2015. "Crimean land dispute: Who are russia's Night Wolves and what do they stand for?". Dalam : https://www.rbth.com/society/2015/06/03/crimean_land_dispute_who_are_russias_the_night_wolves_and_what_do_the_46593.html. Diakses pada 01 November 2018.
- Talmazan, Yuliya. 2019. *Maidan Massacre Anniversary : Ukraine Remembers Bloody Day of Protests*. Dalam : <https://www.nbcnews.com/news/world/maidan-massacre-anniversary-ukraine-remembers-bloody-day-protests-n973156/>. Diakses pada 30 September 2019.
- Tarrow, S. 1998. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. 2nd Ed. Cambridge: Cambridge University Press

- Thompson, Nick. 2017. *Ukraine: Everything you need to know about how we got here*. Dalam : <https://edition.cnn.com/2015/02/10/europe/ukraine-war-how-we-got-here/index.html>. Diakses pada 01 November 2018.
- US Department of The Treasury, 2014. *Treasury Targets Additional Ukrainian Separatists and Russian Individuals and Entities*. Dalam : <https://www.treasury.gov/press-center/press-releases/Pages/jl9729.aspx>. Diakses 29 April 2019
- Zabyelina, Yuliya. 2017. "russia's Night Wolves Motorcycle Club: from 1%ers to political activists." Dalam : https://www.researchgate.net/publication/317569926_russia's_Night_Wolves_Motorcycle_Club_from_1ers_to_political_activists. Diakses pada 30 April 2019